

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA
AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMAHAMAN
BAHAYA MEROKOK DI SMA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :
TRI ANDINI
NPM : 1511080311

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA
AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMAHAMAN
BAHAYA MEROKOK DI SMA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :
TRI ANDINI
NPM : 1511080311

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa yang rentan, dimana seseorang remaja memiliki rasa ingintahu yang besar dalam upaya pencarian jati diri sehingga menimbulkan keinginan untuk mencoba berbagai aktivitas. Apabila seseorang remaja tidak dapat mengendalikan dirinya maka dapat terjerumus kedalam perilaku yang negatif. Salah satunya yaitu perilaku merokok. Keinginan merokok didukung oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai bahaya merokok. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat media layanan informasi yang kreatif dan inovatif yaitu audio visual yang membahas tentang bahaya merokok.

Metode penelitian ini adalah Research And Development (R&D) berdasarkan model ADDIE fungsi dari model ADDIE menjadi pedoman dalam membuat produk yang akan dikembangkan agar lebih efisien, dinamis, dan mendukung kinerja dalam proses pemberian informasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik. Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Penilaian ahli media terhadap media layanan informasi berupa audio visual ini termasuk dalam kategori valid dengan presentase nilai rata-rata 85,37% dari skor tertinggi 100%. Penilaian ahli materi termasuk dalam kategori valid dengan presentase nilai rata-rata 89,64% dari skor tertinggi 100%. Penilaian ahli kesehatan termasuk dalam kategori valid dengan presentase nilai rata-rata 88,88% dari skor tertinggi 100%. Pada uji coba kelompok kecil yang di lakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada 10 peserta didik kelas X IPS 3 memperoleh presentase rata-rata mencapai 87,95%, dan uji coba lapangan pada 30 peserta didik kelas X IPA 1 memperoleh presentase rata-rata 91,55%.

Kata Kunci : pengembangan media layanan informasi berupa audio visual tentang bahaya merokok.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
BERUPA AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMAHAMAN
BAHAYA MEROKOK DI SMA**

Nama : **TRIANDINI**

NPM : **1511080311**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Iip Sngiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK DI SMA”**. Disusun oleh **TRI ANDINI, NPM : 1511080311**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 14 November 2019**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama

: Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Iip Sugiharta, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

(Al-Baqarah Ayat 195)¹



¹ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya karya ini dapat terselesaikan. Yang merupakan wujud tanggung jawab dan perjuangan diri dalam setiap titik kehidupan ini, yang meyakinkanku bahwa semua yang ku raih adalah bagian dari doa tulus orang-orang terkasih yang selalu menyayangi dan mencintaiku. Dari hati yang terdalam dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus serta dengan segala rasa syukur, skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terimakasih kepada Bapak Bawor Haryyanto yang telah menyayangi dan mengasihiku. Sosok ayah serta pemimpin keluarga yang luar biasa semangatnya, yang pantang menyerah dalam bekerja serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Terimakasih untuk ibuku, ibu Robiyah yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta serta doa yang tiada henti-hentinya. Sosok ibu yang selalu mengajarkan makna yang luar biasa tentang kesabaran, keikhlasan dan rasa syukur. Terimakasih atas semua jasa-jasa yang takkan pernah ternilai.
2. Untuk kakak tersayangku Revi Selvyana dan abang Dwi Karya serta adikku Rangga Saputra terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian dan dukungan yang tulus dari kalian yang tanpa lelah dan tanpa meminta balas jasa selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Andini, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Oktober 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Bawor Haryyanto dan Ibu Robiyah.

Pendidikan penulis dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ijtihad Bandar Lampung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dari tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Sebagai Pemahaman Bahaya Merokok Di SMA”**, adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih tiada terkira penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan., oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Iip Sugiharta, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Andi Thahir, S. Psi., Ed. D, Bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd, selaku validator ahli materi. Ibu Siska Andriani, M.Pd, Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd, selaku validator ahli media dan Ibu Irma Suri S.ST selaku validator ahli kesehatan. Terimakasih sudah memberikan saran dan masukan serta yang sudah memvalidasi media yang dikembangkan.
7. Terimakasih kepada kakak-kakakku, Revi Selvyana dan Dwi Karya serta adikku yang sangat kusayangi Rangga Saputra, trimakasih telah memberi semangat dan dukungan serta kasih sayang kepadaku.
8. Untuk Tomi Julian Anoya serta sahabat-sahabat terbaikku, Rensi Anggraini Yulia Savitri, Riza Dwi Astuti, Sela Naufarrizki K, Uswatun Hasanah, Yulia Ayu Lestari. Trimakasih atas semangat dan dukungannya,

serta terimakasih pula telah menemaniku selama ini dalam susah maupun senang.

9. Sahabat-sahabatku di Bimbingan Konseling Pendidikan Islam khususnya BKPI E terimakasih atas kebersamaan selama ini.

10. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak. Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan semoga amal dan kebaikan diberi pahala yang setimpal.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dalam penulisan yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.'

Bandar Lampung, 03 Oktober 2019
Penulis

Tri Andini
NPM. 1511080311

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi.....	12
1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2. Tujuan Layanan Informasi	14
3. Teknik Layanan Informasi	16
4. Isi Layanan Informasi	18
5. Pelaksanaan Layanan Informasi	19

B. Media Audio Visual	20
1. Pengertian Media	20
2. Jenis-Jenis Media	22
3. Manfaat Media Audio Visual	23
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual	24
C. Bahaya Merokok	25
1. Pengertian Dan Sejarah Rokok	25
2. Perkembangan Rokok	26
3. Bahaya Yang Di Timbulkan Dari Merokok	27
4. Zat-Zat Yang Terkandung Di Dalam Rokok	30
D. Penelitian Relevan	32
E. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
C. Lokasi penelitian	37
D. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan	37
1. Tahap Analisis (<i>analyze</i>)	39
2. Tahap Perencanaan (<i>Design</i>)	40
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	40
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	40
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	41
E. Instrumen Penelitian	41
1. Instrumen Studi Pendahuluan	42
2. Instrumen Validasi Ahli	42
3. Instrumen Uji Coba Produk	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara (<i>Interview</i>)	43
2. Angket (<i>Kuesioner</i>)	43
3. Dokumentasi	44

G. Teknik Analisis Data	44
1. Angket Validasi Ahli	44
2. Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. <i>Analysis</i> (Hasil Analisis)	49
a. Analisis Kebutuhan	49
b. Analisis Spesifikasi	50
c. Analisis Karakteristik Peserta Didik	50
2. <i>Design</i> (Tahap Perancangan)	51
a. Penyusunan Kerangka Pada Media	51
b. Perancangan Penyajian Materi	57
c. Perancangan Instrumen	57
3. <i>Development</i> (Tahap Pengembangan)	58
a. Pembuatan Audio Visual	58
b. Hasil Evaluasi Validator	65
c. Hasil Penilaian Angket Validasi	67
d. Revisi Pembuatan Media Audio Visual	73
4. <i>Implementation</i> (Tahap Implementasi)	78
a. Uji Coba Kelompok Kecil	78
b. Uji Lapangan	80
5. <i>Evaluation</i> (Tahap Evaluasi)	82
B. Pembahasan	83
1. Hasil Validasi Ahli Media	84
2. Hasil Validasi Ahli Materi	85
3. Hasil Validasi Ahli Kesehatan	86
4. Respon Praktisi Pendidik	86
5. Uji Coba Media	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

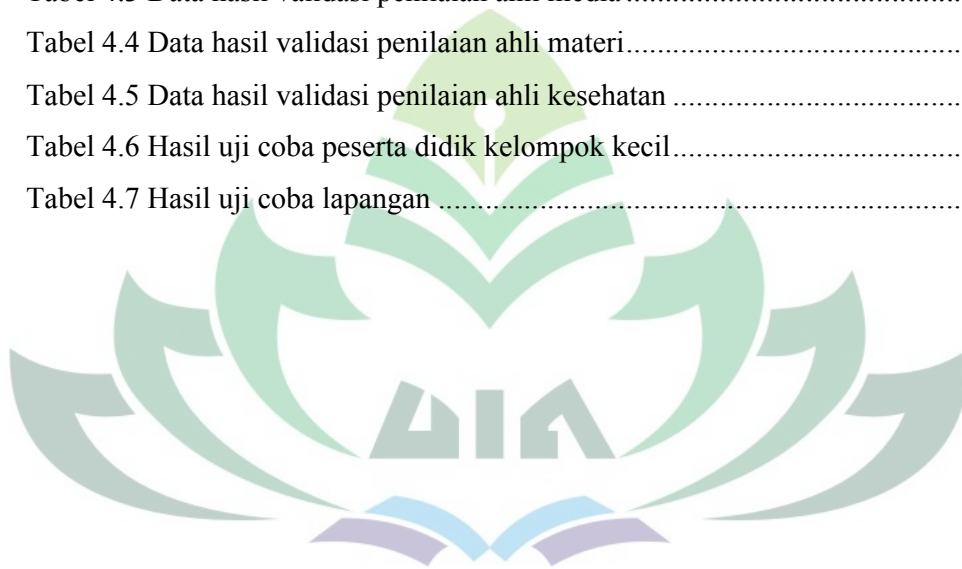
DAFTAR PUSTAKA..... 92

LAMPIRAN..... 95



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria skor yang digunakan dalam penilaian media	45
Tabel 3.2 Kriteria interpretasi respon validator.....	46
Tabel 3.3 Kriteria interpretasi respon pendidik dan peserta didik.....	48
Tabel 4.1 Evaluasi ahli media	65
Tabel 4.2 Evaluasi ahli materi	66
Tabel 4.3 Data hasil validasi penilaian ahli media	68
Tabel 4.4 Data hasil validasi penilaian ahli materi.....	70
Tabel 4.5 Data hasil validasi penilaian ahli kesehatan	71
Tabel 4.6 Hasil uji coba peserta didik kelompok kecil.....	79
Tabel 4.7 Hasil uji coba lapangan	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Diagram tahapan model ADDIE	38
Gambar 4.1 Tampilan intro	52
Gambar 4.2 Tampilan judul materi.....	52
Gambar 4.3 Tampilan materi penjelasan rokok	53
Gambar 4.4 Tampilan materi sejarah rokok.....	53
Gambar 4.5 Tampilan materi siapakah perokok itu.....	54
Gambar 4.6 Tampilan materi kandungan di dalam rokok	54
Gambar 4.7 Tampilan materi bahaya merokok	55
Gambar 4.8 Tampilan materi faktor-faktor orang merokok.....	55
Gambar 4.9 Tampilan materi cara menghindari rokok.....	56
Gambar 4.10 Tampilan profil penulis.....	56
Gambar 4.11 Tampilan penutup	57
Gambar 4.12 Tampilan intro	58
Gambar 4.13 Tampilan judul materi.....	59
Gambar 4.14 Tampilan materi dalam audio visual.....	60
Gambar 4.15 Tampilan isi materi pengertian rokok.....	60
Gambar 4.16 Tampilan isi materi sejarah rokok	61
Gambar 4.17 Tampilan ilustrasi siapakah perokok itu	61
Gambar 4.18 Tampilan isi materi kandungan di dalam rokok.....	62
Gambar 4.19 Tampilan isi materi bahaya rokok	62
Gambar 4.20 Tampilan isi materi faktor-orang merokok	63
Gambar 4.21 Tampilan isi materi cara menghindari rokok	64
Gambar 4.22 Tampilan profil penulis.....	64
Gambar 4.23 Tampilan penutup	65
Gambar 4.24 Grafik penilaian validasi ahli media	69
Gambar 4.25 Grafik penilaian validasi ahli materi	71
Gambar 4.26 Grafik penilaian validasi ahli kesehatan	72
Gambar 4.27 Tampilan cover sebelum revisi.....	73

Gambar 4.28 Tampilan cover sesudah revisi	74
Gambar 4.29 Tampilan tambahan untuk nama pembimbing	74
Gambar 4.30 Tampilan profil penulis di bagian akhir vidio	75
Gambar 4.31 Tampilan materi yang sudah ditambahkan	76
Gambar 4.32 Tampilan materi yang sudah ditambahkan	76
Gambar 4.33 Tampilan gambar pengertian rokok sebelum direvisi	77
Gambar 4.34 Tampilan gambar pengertian rokok sesudah direvisi	77
Gambar 4.35 Tampilan gambar sejarah rokok sebelum direvisi.....	77
Gambar 4.36 Tampilan gambar sejarah rokok sesudah direvisi	78
Gambar 4.37 Grafik hasil uji coba kelompok kecil.....	80
Gambar 4.38 Grafik hasil uji coba lapangan	82



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian	
2. Surat Balasan Penelitian.....	
3. Surat Pernyataan	
4. Cover ACC Munaqasyah	
5. Kartu Konsultasi	
6. Similarityturnitin.....	
7. Angket Validasi Ahli Media.....	
8. Angket Validasi Ahli Materi	
9. Angket Validasi Ahli Kesehatan	
10. Angket Pendidik	
11. Angket Peserta Didik	
12. Data Hasil Penilaian Ahli Media	
13. Data Hasil Penilaian Ahli Materi.....	
14. Data Hasil Penilaian Ahli Kesehatan	
15. Data Hasil Penilaian Pendidik	
16. Data Hasil Penilaian Kelompok Kecil	
17. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan.....	
18. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja berada pada rentang usia antara 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu fase yang penting dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.¹

Dalam suatu proses perkembangan pada rentan kehidupan, manusia pasti akan mengalami perubahan dimulai sejak bayi, anak-anak, masa remaja hingga menjadi dewasa. Salah satu dalam fase perkembangan itu adalah masa remaja. Perkembangan manusia yang terbagi dalam beberapa fase dijelaskan dalam Firman Allah SWT pada surat Al-Hajj ayat 5 yaitu ;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ

¹Lindi Wulansari, Antarini Idriansari, Hikayati, "Pengaruh Teknik *Modelling* Terhadap Intensitas Merokok Pada Remaja Awal Laki-Laki Perokok Di SMP Negeri 02 Indralaya Utara," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2015), h. 139-145, https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2365.

لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا
عَلَيْهَا الْمَاءَ أَهْتَرَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.²

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam periode kehidupan manusia akan mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, dari tanah kemudian dari setetes mani kemudian dari segumpal darah, segumpal daging, kemudian menjadi bayi, anak-anak dan sampailah kamu menjadi remaja dan akan menjadi tua, maka pergunakanlah hidupmu dengan sesuatu yang berguna.

Masa remaja merupakan masa yang rentan, dimana seseorang remaja memiliki rasa ingintahu yang besar dalam upaya pencarian jati diri sehingga menimbulkan keinginan untuk mencoba berbagai aktivitas. Apabila seseorang remaja tidak dapat mengendalikan dirinya maka dapat terjerumus kedalam perilaku yang negatif. Salah satunya yaitu perilaku merokok, padahal perilaku merokok itu sangat berbahaya bagi remaja,

² Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

prilaku merokok juga merupakan gerbang masuknya prilaku negatif lainnya seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan penyakit lainnya.³

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah Ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa merokok merupakan kegiatan manusia yang dapat diamati berupa aktivitas menghisap asap rokok yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan caranya sendiri. Asap rokok yang dihirup terdapat zat adiktif, dimana zat tersebut membawa perokok menjadi ketagihan sehingga timbul ketergantungan. Kutipan ini menjelaskan maraknya kebiasaan merokok terutama pada remaja, dimana remaja tidak memandang bahwa perbuatannya dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Merokok kalangan remaja menjadi fenomena yang sangat memperhatikan, dilihat dari jumlah penggunaan rokok kalangan remaja yang semakin meningkat. Di indonesia, remaja merokok kebanyakan

³ Lindi Wulansari, Antarini Idriansari, Hikayati, "Pengaruh Teknik *Modelling* Terhadap Intensitas Merokok Pada Remaja Awal Laki-Laki Perokok Di SMP Negeri 02 Indralaya Utara," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2015), h. 139–145,

⁴ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

karena kemauan dari diri sendiri, melihat dari lingkungan disekitar dan biasanya karena ajakan dari teman-temannya, atau bisa juga karena takut dibilang tidak gaul karena tidak merokok oleh teman-temannya.

Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu pendorong untuk remaja berkeinginan merokok. Rasa ingin tahu terhadap bagaimana rasanya merokok ataupun tantangan terhadap larangan yang ada. Faktor penyebab seseorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, teman, faktor kepribadian, dan dari pengaruh iklan. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut menunjukan dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut yang dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.⁵

Umur mulai merokok yang terkecil adalah 5 tahun. Prestasi umur mulai merokok <20 tahun pada perokok laki-laki jauh lebih tinggi (69,6%) dari pada perokok perempuan (32,8%). Berdasarkan lokasi pemukiman, di daerah pedesaan 70,8% yang umur mulai merokok <20 tahun dan di daerah perkotaan 65,7%. Ditinjau dari tingkat pendidikan, diperoleh umur mulai merokok <20 tahun pada mereka yang tidak pernah sekolah 65,8% dan pada SD dan SLTP relatif sama yaitu 71,4% dan 71,6%. Melihat dari

⁵Endah Retnani Wismaningsih, Sri Widati, Imam s. Mochny, "Peranan Siswa Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri". *Jurnal Promkes*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2014), h. 28-38

hasil peneliti tersebut, diperoleh angka prestasi yang cukup tinggi bagi usia mulai merokok pada umur <20 tahun.⁶

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan serta melihat dengan adanya akibat-akibat yang dihasilkan dari rokok maka diperlukan tindakan khusus untuk menghindari hal tersebut sesegera mungkin agar tidak terjadi kebiasaan atau kecanduan merokok yang parah serta menimbulkan masalah dan penyakit yang serius. Perhatian dan tindakan dirasa sangat diperlukan segera mengingat dampak yang dapat ditimbulkan dari rokok.⁷

Keinginan merokok didukung oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai bahaya merokok, karena tidak adanya pemahaman dan pemberian informasi yang diberikan kepada peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan rumah secara tidak langsung itu menjadi salah satu pemicu bertambahnya jumlah perokok pemula. Selain itu sedikitnya pengetahuan dan minimnya keingintahuan peserta didik untuk mencari tahu tentang bahaya merokok baik melalui media cetak atau internet. Dalam upaya memberantas aktifitas merokok dikalangan perokok khususnya dikalangan pelajar maka dibutuhkan pembekalan pengetahuan yang memadai mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok tersebut.

⁶Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, "Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa MTS AL-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Bermakna, Mulia*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 21-29

⁷*Ibid.* h. 23.

Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dirasa tepat yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang di perlukan. Hal ini berarti bahwa individu akan diberikan berbagai informasi melalui pelaksanaan layanan tersebut. Melalui layanan informasi, peserta didik diberikan berbagai informasi mengenai bahaya dari rokok dampak dan akibat dari rokok dan segala hal yang berkaitan dengan rokok.⁸

Layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁹

Ada berbagai media yang dapat digunakan dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), dan bisa bersifat informatif,

⁸Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, "Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa MTS AL-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Bermakna, Mulia*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 21-29

⁹*Ibid.*

edukatif maupun instruksional¹⁰. Media audio visual juga merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan visual.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan pada hari Jum'at 08 Maret 2019, yang diperoleh peneliti dari beberapa peserta didik diketahui bahwa belum banyaknya pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok dan apa saja penyebab dari rokok tersebut. Penulis tidak hanya mewawancarai peserta didiknya saja penulis juga mewawancarai Ibu Subainah selaku guru BK kelas X di SMA N 6 Bandar Lampung. Informasi yang di dapatkan adalah bahwa masih adanya peserta didik yang ketahuan merokok di sekitar sekolah padahal mereka tahu merokok di sekolah itu dilarang, tetapi mereka masih saja merokok di sekitar sekolah dengan sembunyi-sembunyi, Ibu Subainah juga menuturkan mungkin karena mereka (peserta didik) belum terlalu memahami juga dampak ,akibat dari rokok tersebut, dan pemberian layanan informasi

¹⁰Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 74.

¹¹Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, "Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa MTS AL-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Bermakna, Mulia*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 21-29

menggunakan audio visual sebagai pemahaman bahaya merokok jarang sekali di terapkan di sekolah ini.¹²

Penulis juga mewawancarai ibu Ida selaku guru BK di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung hasil yang di dapat bahwasannya peserta didik lebih tertarik apabila pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, karena apabila layanan informasi itu diberikan hanya sekedar dengan metode ceramah saja peserta didik akan cepat merasa bosan apa lagi yang ingin di sampaikan tentang bahaya merokok, lebih efektifnya pemberian layanan informasi menggunakan audio vidio karena akan membuat peserta didik merasa tertarik dan benar-benar memahami materi yang disampaikan.¹³

Selanjutnya penulis mewawancarai ibu Yulia Malinda Sari, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, ibu Yulia menjelaskan bahwa perlu adanya pemberian layanan informasi menggunakan audio visual karena dizaman moderen seperti saat ini peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami materi yang disampaikan dengan audio visual dibanding hanya menggunakan metode ceramah saja.¹⁴

¹² Subainah, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis (08 Maret 2019).

¹³ Ida Nasution, Guru Bimbingan dan Konseling SMA AL-Kautsar Bandar Lampung, (15 Juli 2019).

¹⁴ Yulia Malinda Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, (18 Juli 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di 3 sekolah yaitu di SMA N 6 Bandar Lampung, SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwasannya pemberian layanan informasi menggunakan audio visual itu sangat perlu dilakukan dan lebih efektif karena pemberian layanan informasi dengan menggunakan audio visual akan membuat peserta didik tertarik dan memahami materi yang akan disampaikan tentang bahaya merokok, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 6 Bandar Lampung dengan judul “Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Sebagai Pemahaman Bahaya Merokok Di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik banyak yang belum memahami tentang bahaya merokok.
2. Masih adanya peserta didik yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah.
3. Belum adanya audio visual yang dibuat mengenai pemahaman bahaya merokok yang disediakan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
4. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 6 Bandar Lampung belum memanfaatkan media layanan informasi khususnya audio visual sebagai pemahaman tentang bahaya merokok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, penulis memberikan batasan masalah yaitu “pengembangan media layanan informasi berupa audio visual sebagai pemahaman bahaya merokok di SMA”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media layanan informasi berupa audio visual sebagai pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok?
2. Bagaimana kelayakan media audio visual yang dibuat sebagai layanan informasi untuk pemahaman bahaya merokok di SMA Negeri 6 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media audio visual yang dibuat sebagai layanan informasi untuk pemahaman bahaya merokok di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, dengan demikian dapat dirumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan media layanan informasi berupa audio visual.
2. Untuk mengetahui kelayakan media audio visual yang dibuat.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang dibuat.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan media ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Peserta Didik

Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik supaya lebih memahami lagi bahaya dan dampak, akibat dari rokok.

3. Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik.

4. Peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media layanan informasi berupa audio visual.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media layanan informasi berupa audio visual ini hanya untuk uji coba kelayakan produk yang dikembangkan.
2. Pengembangan media layanan informasi berupa audio visual ini hanya dikembangkan untuk pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kekurangan peserta didik akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan juga tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu (peserta didik) dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi yang mereka butuhkan.¹ Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan, informasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik terutama mengenai hal-hal yang

¹ Tohiri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.142-143

amat berguna bagi kehidupan peserta didik, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.²

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- a. Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan, untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya (kemana dia akan pergi).
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.³

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik mengenai informasi-

² Eli Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 66

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 260-261

informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sebagai sumber pengetahuan agar dapat berkembang secara optimal.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi yaitu agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam wawasan dan pengembangan dirinya. Selain itu, apabila mengacu pada fungsi pemahaman, layanan informasi juga bertujuan agar individu dapat memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan suatu masalah, memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik serta memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁴

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁵

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 berfirman tentang selektif dalam menerima informasi:

⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.143

⁵ *Ibid.*

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan dalam menerima informasi harus memeriksa dengan teliti berita yang disampaikan dan jangan menerimanya dengan begitu saja, karena apabila informasi yang disampaikan berbalik dengan kenyataan maka akan menimpa musibah suatu kaum dan muncul kedhaliman ditengah masyarakat akibat tidak selektif dalam menerima informasi.

Dari tujuan layanan informasi yang telah dikemukakan oleh Tohirin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi selain berfungsi sebagai pemahaman juga berfungsi sebagai pencegahan dan pengentasan suatu masalah. Sehingga penulis merasa layanan informasi merupakan layanan yang dianggap tepat untuk digunakan pada permasalahan merokok. Dengan layanan informasi, baik peserta didik yang tidak merokok dan yang telah merokok akan mendapat informasi dan pemahaman terhadap rokok beserta bahaya dari rokok, pemahaman ini akan mencegah peserta didik untuk tidak merokok sehingga bagi peserta didik yang tidak pernah merokok akan berfikir dua kali untuk mencoba merokok dan bagi peserta didik yang pernah merokok akan

⁶ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

berhenti mengulanginya, ini berarti berujung pada terpecahkannya suatu masalah.

3. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah. Beberapa teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasinya dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah yang diberikan oleh guru atau konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, filem, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain

penyampaian informasi bisa melalui nonelektronik dan elektronik.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah; misalnya “Hari Tanpa Asap Rokok”, ”Hari Kebersihan Lingkungan Hidup” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang dilakukan sebagian atau seluruh peserta didik.

d. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain yang terkait. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing atau konselor. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing atau konselor harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui.⁷

⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 144-145

4. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi dari layanan informasi ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah:

- a. informasi tentang perkembangan diri;
- b. informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (values) dan moral;
- c. informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. informasi tentang dunia karier dan ekonomi;
- e. informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan;
- f. informasi tentang kehidupan berkeluarga; dan
- g. informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.⁸

⁸ *Ibid.*

5. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
- b. Menetapkan materi sebagai isi layanan.
- c. Menetapkan subjek penelitian.
- d. Menetapkan narasumber.
- e. Menyiapkan prosedur.
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- b. Mengaktifkan peserta layanan.
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga evaluasi yang mencakup kegiatan:

- a. Menetapkan materi evaluasi.
- b. Menetapkan prosedur evaluasi.
- c. Menyusun instrumen evaluasi.
- d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
- e. Mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- a. Menetapkan norma atau standar evaluasi.
- b. Melakukan analisis.
- c. Menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang mencakup kegiatan:

- a. Menyusun laporan layanan informasi.
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah).
- c. Mendokumentasikan.⁹

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan

⁹ *Ibid.*h. 147

keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata *media* yang dalam bahasa latinya adalah *medius* secara harafiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹ Ada berbagai media yang dapat digunakan dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia “audio visual adalah alat peraga yang dapat dilihat dan didengar seperti film”¹²

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.2

¹¹ *Ibid*, h.3

¹² Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa MTS Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 21-29

Bimbingan dan Konseling disebut dengan media layanan Bimbingan dan Konseling. Media layanan Bimbingan dan Konseling adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari Peneliti Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika peneliti sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.¹³

2. Jenis-jenis Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.¹⁴

Media diklasifikasi dalam 5 kelompok yaitu: media berbasis cetak, media berbasis manusia, media berbasis komputer, media berbasis visual (gambar, grafik, slide), media berbasis audio visual (televisi, film, video). Salah satu ciri dari media ini bahwa ia membawa pesan kepada penerima. Sebagian diantaranya memproses pesan atau

¹³ Amelia, "Efektifitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMAN 14 Bandar Lampung TP. 2017/2018". (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h.40

¹⁴ Tresita Erilana, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 2017), h. 23

informasi yang diungkapkan, dengan media ini akan tercipta lingkungan belajar yang interaktif.¹⁵

Dari jenis media pembelajaran yang telah disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang paling tepat untuk proses pembelajaran adalah media audio visual, karena melalui media audio visual peserta didik lebih aktif dan fokus memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan melalui media audio visual.

3. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media Audio visual adalah untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Berikut beberapa manfaat audio-visual yaitu:

- a. dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- b. peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- c. begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h.2

- d. lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik perhatian peserta didik dengan media tersebut;
- e. waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.¹⁶

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan audio visual

- 1). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 2). Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3). Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4). Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹⁶ Ibid.h. 43.

b. Kelemahan media audio visual

- 1). Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2). Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3). Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.¹⁷

C. Bahaya Merokok

1. Pengertian Dan Sejarah Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. Didalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.¹⁸

Rokok adalah produk berbahaya dan adiktif. Rokok mengandung 4000 zat kimia, 69 diantaranya adalah karsinogenik (pencetus kanker). Roko juga penyebab kematian terbesar yang dapat dicegah di dunia. Satu dari 10 kematian orang dewasa disebabkan mengkonsumsi rokok.

¹⁷Tresita Erilana, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 24-25

¹⁸ Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok* (Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka, 2011), h. 2

Tiap tahun rokok menyebabkan kematian 5,4 juta orang (WHO,2004) atau rata-rata satu kematian setiap 5,8 detik.¹⁹

Sejarah mencatat kebiasaan merokok pertama kali dilakukan oleh suku india di negara Amerika Serikat. Di dalam upacara ritual, mereka membakar tembakau untuk memuja dewa atau roh. Suku india percaya bahwa asap pembakaran tembakau ini berkhasiat obat dan menumbuhkan semangat. Adalah para penjajah eropa yang mendarat di negara Amerika Serikat menemukan suku India ini merokok. Mereka juga ikut mengisap rokok, karena tertarik aroma asap rokoknya, rombongan yang dipimpin Christopher Columbus ini pun membawa tembakau tersebut ke benua Eropa. Setelah itu kebiasaan merokok mulai banyak dilakukan di kalangan bangsawan Eropa. Sejalan perkembangan zaman, kebiasaan merokok pun semakin meluas, terutama dengan dibangunnya pabrik rokok di kota London pada 1880.²⁰

2. Perkembangan Rokok

Sejak Christopher Columbus pertama kali memperkenalkan tembakau pada dunia, perkembangan rokok semakin pesat. Bentuk rokok beraneka ragam, mulai dari lintingan daun tembakau kering berharga ratusan rupiah sampai cerutu yang berharga ratusan ribu rupiah.

¹⁹ Suratman dan Kuswanto, “Gambaran Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebiasaan Merokok Serta Bahaya Bagi Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan”. *Jurnal Kesmas Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2011), h. 11-23.

²⁰ Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok Dan Bahayanya* (Jakarta: Be Champion, 2011), h. 10.

Popularitas rokok semakin luas. Tidak hanya di negara-negara Barat, rokok juga mulai dikenal oleh negara-negara di Timur Tengah dan Asia. Di Indonesia, rokok sudah dikenal sejak masuknya pedagang-pedagang dari Timur Tengah. Bisnis rokok di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1906-1908. Hal itu dibuktikan dengan dibangunnya 35 perusahaan rokok di kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Jumlah itu terdiri dari 12 perusahaan rokok besar, 16 perusahaan menengah, dan 7 pabrik rokok skala rumahan.

Semakin berkembangnya zaman ini rokok ada yang sudah dilengkapi dengan filter dan ada yang belum dilengkapi dengan filter

a. Rokok filter

Rokok filter ialah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Filter itu terbuat dari busa serabut sintetis.

b. Rokok tidak berfilter

Rokok yang satu ini pada kedua ujungnya tidak terdapat busa serabut sintetis. Dengan demikian, semua zat berbahaya leluasa masuk ketubuh penikmatnya.²¹

4. Bahaya Yang Di Timbulkan Dari Merokok

Fakta telah membuktikan bahwa para pecandu rokok itu dimasa tuanya akan sangat menderita dengan berbagai macam penyakit banyak

²¹ Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok* (Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka, 2011), h. 3.

penyakit yang diakibatkan dari rokok, seperti kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.

Kanker paru adalah salah satu yang berhubungan erat dengan merokok. Resiko seseorang perokok untuk mendapatkan kanker paru rata-rata 7,8 kali dibandingkan dengan bukan perokok.

Zat-zat yang terkandung dalam rokok dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu nikotin, tar, dan gas. Pada nikotin terkandung zat adiktif yang membuat orang menjadi kecanduan dan sulit menghilangkan kebiasaan merokok. Kandungan tar terdiri dari banyak zat yang bersifat karsinogenik yang bertanggung jawab atas tumbuhnya sel-sel kanker dalam tubuh pecandu rokok. Di dalam gas terdiri dari karbon monoksida yang akan mengikat *hemoglobin* darah dan membuat oksigen berkurang. Pasokan oksigen yang kurang dalam tubuh dapat mengakibatkan serangan jantung.

Dalam surat Al-Baqarah Ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

*Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*²²

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa merokok merupakan kegiatan manusia yang dapat diamati berupa aktivitas

²² Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

menghisap asap rokok yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan caranya sendiri. Asap rokok yang dihirup terdapat zat adiktif, dimana zat tersebut membawa perokok menjadi ketagihan sehingga timbul ketergantungan. Kutipan ini menjelaskan bahwa maraknya kebiasaan merokok, padahal merokok itu bisa membahayakan diri sendiri bahkan orang lain.

Dampak negatif dari asap rokok sebagai berikut:

- a. Gelisah, tangan gemetar (*tremor*)
- b. Cita rasa/selera makan berkurang
- c. Ibu-ibu hamil yang suka merokok dapat memungkinkan keguguran kandungannya.

Akibat tar dan asap rokok sebagai berikut:

- a. Batuk-batuk atau sesak napas
- b. *Tar* yang menempel di jalan napas dapat menyebabkan kanker jalan napas, lidah atau bibir
- c. *Nikotin* merangsang bangkitnya adrenalin hormon yang menyebabkan jantung berdebar-debar dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah, yang erat dengan terjadinya serangan jantung.²³

²³ Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok Dan Bahayanya* (Jakarta:Be Champion, 2011), h. 26-28.

5. Zat-Zat Yang Terkandung Di Dalam Rokok

Ada beberapa zat kimia yang terdapat dalam sebatang rokok. Zat-zat itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Acrolein* merupakan zat cair yang tidak berwarna dan mengandung alkohol. Dengan kata lain *acrolain* adalah alkohol yang cairannya telah diambil dan dicampurkan ke dalam rokok.
- b. *Karbon monoksida* adalah sejenis gas yang tidak memiliki bau. Zat ini sangat beracun, jika zat ini terbawa dalam hemoglobin akan mengganggu kondisi oksigen dalam darah.
- c. *Nikotin* adalah cairan berminyak dan tidak berwarna. Nikotin ini dapat mengurangi rasa lapar, itu sebabnya seseorang tidak merasa lapar ketika merokok.
- d. *Ammonia* merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini berbau tajam dan sangat merangsang. Demikian kerasnya racun yang ada pada ammonia ini sehingga akan mengakibatkan pingsan atau koma jika disuntikkan sedikitpun kepada peredaran darah.
- e. *Formic acid* adalah cairan tidak berwarna dan dapat membuat kulit melepuh. Cairan ini berbau sangat tajam. Zat ini dapat menyebabkan seseorang seperti digigit semut.
- f. *Hydrogen cyanide* adalah gas tidak berwarna, tidak berbau, tidak memiliki rasa, mudah terbakar dan sangat efektif untuk menghalangi pernapasan. *Cyanide* adalah salah satu zat yang mengandung racun

yang sangat berbahaya. Sedikit saja *cyanide* dimasukkan langsung kedalam tubuh akan mengakibatkan kematian.

- g. *Nitrous oxide* adalah gas yang tidak berwarna, dan bila terhisap kedalam tubuh bisa mengakibatkan kehilangan daya pertimbangan dan juga bisa menimbulkan rasa sakit. *Nitrous oxide* ini adalah zat yang biasa digunakan oleh para dokter untuk membius pasien yang akan di oprasi.
- h. *Formaldehyde* merupakan gas yang tidak berwarna dengan bau yang menyengat. Gas ini merupakan zat pengawet dan pembasmi hama. Gas ini juga sangat beracun terhadap semua makhluk hidup.
- i. *Hydrogen sulfide* merupakan gas beracun yang mudah terbakar dengan bau yang menyengat. Zat ini menghambat oksidasi enzim.
- j. *Pyridine*, cairan tidak berwarna dengan bau menyengat. Cairan ini dapat mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.
- k. *Methanol* adalah cairan ringan yang mudah sekali menguap dan sangat mudah terbakar. Menghisap *merhanol* akan mengakibatkan kebutaan bahkan kematian.
- l. Tar adalah cairan kental berwarna coklat tua atau hitam. Tar ini terkandung dalam rokok dan bisa menyebabkan kanker. Tar yang terhisap masuk kedalam tubuh dapat menyebabkan kanker paru-paru.²⁴

²⁴ *Ibid.h.* 38-40.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan pengembangan media layanan informasi berupa audio visual sebagai pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia, Hamzah dan Zainal ini menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual tetapi dalam penelitian ini mencari efektifitas layanan informasi menggunakan audio visual untuk mengurangi perilaku merokok, sedangkan penulis berfokus kepada pengembangan media nya sebagai alat bantu untuk penyampaian informasi tentang pemahaman bahaya merokok.²⁵ Penelitian yang lain dilakukan oleh Anggi Arya Rinando, letak relevansi yang telah dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi dalam membahas bahaya merokok tetapi dalam skripsi Anggi Arya Rinando ini menggunakan media komik, sedangkan penulis menggunakan pengembangan media audio visual.²⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransina Thresiana Nomleni, Thedora Sarlotha nirmala Manu. Letak relevansi penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan media audio visual tetapi dalam penelitian Fransinadan Thedora permasalahan nya untuk pemahaman konsep dan pemecahan masalah sedangkan penulis untuk

²⁵ Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa MTS Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 21-29

²⁶ Anggi Arya Rinando, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok.²⁷ Dan yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan Ulmiani Ulfa. Letak relevansi peneliti ini yaitu sama-sama pengembangan media audio visual dan menggunakan layanan informasi tetapi dalam penelitian Ulmiani Ulfa berfokus untuk materi studi lanjut sedangkan penulis berfokus pada materi pemahaman bahaya merokok.²⁸

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengembangkan media layanan informasi berupa audio visual sebagai pemahaman bahaya merokok.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹

Pemberian layanan informasi sangat diperlukan karena dapat membantu peserta didik dalam menentukan langkah apa yang harus diambil dalam menjalani hidupnya. Dengan pemberian layanan informasi diharapkan konseli memiliki informasi yang cukup untuk menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk pemberian layanan informasi yaitu melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya,³⁰ disini penulis

²⁷ Fransina Thresiana Nomleni, Thedora Sarlotha nirmala Manu, "Pengembangan Media AudioVisual Dan Alat Praga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3 (September 2018), h. 219-230.

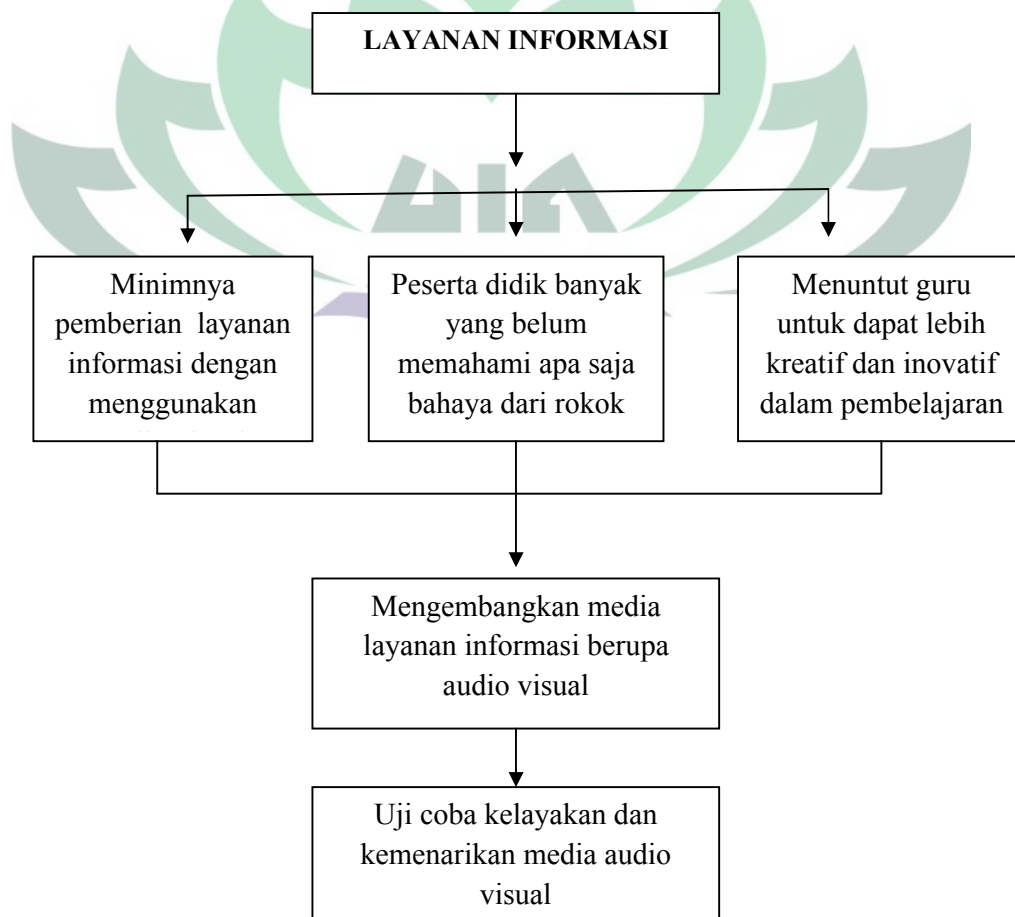
²⁸ Ulmiani Ulfa "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Layanan Informasi Studi Lanjut Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak". (Artikel Penelitian Teknologi Pembelajaran Fakultas Keguruan Universitas Tanjungpura Pontianak 2016).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 60.

³⁰ Tohiri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.144-145

menggunakan media audio visual karena pemberian layanan informasi akan sangat lebih mudah dan lebih menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dan paham tentang informasi yang akan disampaikan. Namun dalam kenyataannya pemberian layanan informasi masih cenderung menggunakan cara yang konvensional (kebiasaan yang umum atau lazim).

Menghadapi hal-hal tersebut, hendaknya ada inovasi baru untuk pemberian layanan informasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat dengan cara mengembangkan media audio visual sebagai layanan informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponegoro, 2010.
- Amelia, “Efektifitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMAN 14 Bandar Lampung TP. 2017/2018”. *Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2017.
- Anggi Arya Rinando, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. *Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2017.
- Ardian Asyhari and Helda Silvia, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.1, 2016.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Eli Mu`awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, cetakan 6. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Endah Retnani Wismaningsih, Sri Widati, Imam s. Mochny, Peranan Siswa Dalam Pencegahan Prilaku Merokok Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, *Jurnal Promkes*, Vol. 2 No. 1, Juli 2014.
- Fransina Thresiana Nomleni, Thedora Sarlotha nirmala Manu, Pengembangan Media AudioVisual Dan Alat Praga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3, September 2018.
- I Made Teguh, I Nyoman Jampel, Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Ida Nasution, Guru Bimbingan dan Konseling SMA AL-Kautsar Bandar Lampung, (15 Juli 2019).
- Lindi Wulansari, Antarini Idriansari, Hikayati, Pengaruh Teknik *Modelling* Terhadap Intensitas Merokok Pada Remaja Awal Laki-Laki Perokok Di SMP Negeri 02 Indralaya Utara, *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Vol. 2 No. 2, Juli 2015.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok*. Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Rizki Amalia, Hamzah, Zainal Fauzi, Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa MTS AL-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Bermakna, Mulia*, Vol. 4 No. 2, 2018.
- Subainah, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, 08 Maret 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suratman dan Kuswanto, Gambaran Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebiasaan Merokok Serta Bahaya Bagi Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan, *Jurnal Kesmas Indonesia*, Vol. 4 No. 1, Januari 2011.
- Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok Dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion, 2011.
- Tohiri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tresita Erilana, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Ulmiani Ulfa “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Layanan Informasi Studi Lanjut Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak”. (Artikel Penelitian Teknologi Pembelajaran Fakultas Keguruan Universitas Tanjungpura Pontianak 2016.

Yulia Malinda Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, (18 Juli 2019).

